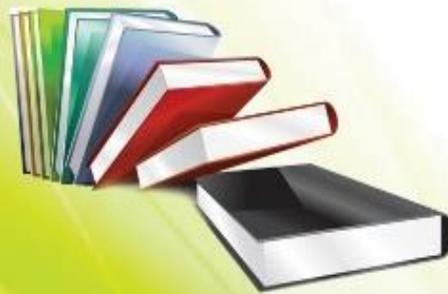


Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2364

JURNAL ISLAMII

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & HUMANIORA



**PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN
SINERGITAS GURU DI MTsN 2 LABURA**

Oleh

Ramadhani

NIM. 030.71.61.027

ABSTRAK

Secara umum, penelitian ini bertujuan menguraikan tentang kebijakan Kepala Madrasah di MTsN 2 Labura yang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode fenomenologi yaitu berdasarkan data yang konkrit. Tujuan penelitian untuk mengetahui kebijakan Kepala Madrasah dan bentuk sinergitas yang dilakukan Kepala Madrasah di MTsN 2 Labura.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : (1) Kebijakan Kepala Madrasah yaitu pemererat kerjasama antar guru sehingga meningkatkan kinerja yang profesional. (2) sinergitas kinerja guru di MTsN 2 Labura cukup bagus dan terjalin hubungan dan komunikasi yang baik sehingga saling terbuka diantara anggota lembaga pendidikan. (3) Bentuk sinergitas yang dilakukan Kepala Madrasah dalam mengatasi berbagai masalah seperti mengajak dan saling terbuka antar guru.

Kata Kunci : *Kepala Madrasah, Sinergitas*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah dasar dapat kita lihat yang selalu berkaitan dalam kehidupan manusia sudah terbukti ada pada saat zaman dahulu dan pastinya ada hingga sampai saat ini maka kewajiban kepala sekolah sebagai pemimpin adalah melakukan perubahan. Pendidikan adalah contoh utama agar mampu memanusiasikan sesama manusia. Dengan perkembangan zaman maka hadirnya pendidikan sebagai pemikiran mendasar yang bisa mendidik manusia yang hidup pada tahun-tahun berikutnya agar bisa mempertanggungjawabkan setiap pertemuan atau kehidupan sosial kepada Allah S.W. T. Upaya kegiatan yang dilakukan secara sadar dan yang sudah direncanakan agar mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menciptakan para murid bisa aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga bisa memiliki kekuatan keagamaannya, seperti kepribadian, akhlak yang mulia, kecerdasan, dan juga keterampilan yang nantinya dibutuhkan oleh diri sendiri dan juga masyarakat umumnya. Pendidikan juga merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan maupun disiplin ilmu lain, kebijakan pimpinan lembaga pendidikan biasanya menjadi fokus para ahli khususnya terkait dengan beberapa kebijakan pimpinan madrasah yaitu yang bertindak sebagai penanggung jawab yang utama dalam lembaga tersebut.

Pendidikan sebagai salah satu alat atau media yang utama dan yang paling penting dalam melaksanakan pencapaian tujuan untuk menghasilkan pendidikan yang sangat berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat untuk meneruskan kehidupan generasi selanjutnya dan memiliki keahlian pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan *passion* masing-masing manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai perjalanan seseorang untuk menambah ilmu, keahlian, cara berfikir, dan setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Pendidikan pastinya sangat membutuhkan orang yang berpengalaman pada bidangnya. Mereka adalah orang-orang-orang yang dewasa yang sudah terlebih dahulu belajar pada bidangnya dinamakan sumber daya manusia yang terdapat pada pendidikan yang mendorong tercapainya segala tindakan yang akan dicapai didalam pendidikan. Guru berpengaruh pada tingkat naik atau turunnya para peserta didik yang dihasilkan. Jika kualitas yang dimiliki guru rendah maka rendah pula lah kualitas peserta didik begitu juga sebaliknya bahwa jika guru sangat memiliki kualitas yang tinggi maka peserta didik yang dihasilkan tidak akan mengecewakan pada orang tua yang sudah mempercayakan anak-anak masuk ke sekolah tersebut. Sehingga guru sangat dituntut untuk menambah kualitas diri untuk mampu mengerjakan kewajibannya dan menghasilkan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Untuk mencapai pendidikan baik dibutuhkan pula pemimpin baik yaitu Kepala Madrasah yang mampu mewujudkan visi misi pendidikan. Pemimpin pendidikan adalah orang yang mampu menetapkan kebiakan dan menyampaikan visi misi sekolah dengan sangat tegas secara utuh. Peran pentingnya yang mampu mendorong perubahan yang terjadi di segala aspek yang terjadi pada sekolah. Peran pemimpin pendidikan menjadi sangat kompleks, pemimpin pendidikan menjadi motor penggerak terjadinya proses perubahan dalam institusi pendidikan dengan memberikan kepercayaan dan wewenang kepada seluruh personel institusi pendidikan.¹

Menurut Daryanto, kepala madrasah adalah staf sekolah yang bertanggung jawab atas segala kegiatan sekolah, yang memiliki kekuasaan dan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah yang dipimpinnya.²

Kepala sekolah orang yang memiliki kemampuan memberi guru pekerjaan sesuai dengan tempat pelaksanaan pembelajaran atau tempat dimana terjalinnya komunikasi antara guru dan murid untuk memberi dan menerima pelajaran. Selain kepala sekolah ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah.³

Arthur Jago mengatakan kepemimpinan itu disebut sebagai: *“Leadership as the process of influencing others of facilitation the attainment of organizational relevant goals”*. Kepemimpinan untuk proses bisa mempengaruhi anggota lain untuk bisa tercapainya tujuan organisasi.⁴

Bersinergi berarti saling menghargai perbedaan, ide pendapat dan bersedia saling berbagi. Bersinergi tidak mementingkan diri sendiri namun berpikir menang-menang dan tidak ada yang dirugikan atau merasa dirugikan. Bersinergi bertujuan memadukan bagian-bagian terpisah.⁵

Sedangkan menurut Syaiful Sagala, kepala madrasah adalah orang yang memberikan tugas dan tanggung jawab kepada sekolah untuk mengelola, menghimpun, memanfaatkan, dan mengerahkan sebaik-baiknya segala potensi sekolah untuk mencapai tujuannya.⁶

Kepala sekolah itu harus bisa menciptakan sebuah peluang dan keunggulan komparatif. Ketika memiliki jiwa usaha yang baik maka kepala sekolah akan berani membuat sebuah perubahan yang inovatif di sekolah yang dia pimpin, misalnya perubahan yang berkaitan dengan pembelajaran dan juga kemampuan dari tenaga pendidik.⁷

Kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan sinergi atau kerjasama guru yaitu menerapkan kebijakan dengan cara membuat guru merasa saling peduli atau bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekolah.

Pandangan oleh Klein dan Murphy adalah bahwa kebijakan “adalah sekumpulan tujuan, prinsip, dan aturan yang memandu sebuah organisasi. Oleh karena itu, kebijakan mencakup pedoman bagi seluruh organisasi”.⁸

Kerjasama di bidang pendidikan adalah hal yang sangat perlu dilakukan. Karena tidak mungkin memisahkan setiap komponen atau setiap komponen penyelenggaraan pendidikan. Upaya penyatuan dan keterkaitan diperlukan untuk menghasilkan sinergi di hampir semua

¹ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm. 1-2

² Daryanto, 2008, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 80

³ <http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html> minggu 20 november 2016 pukul 21.43.

⁴ Rohmat, 2010, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press, h. 40

⁵ <http://idewi.blogspot.com/2010/06/membangun-sinergi-tim-kepemimpinan.html>.

⁶ Syaiful Sagala, 2009, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 88

⁷ Ikbal Barlian, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berorestrasi*, Palembang: Erlangga, h. 52-7

⁸ Syafaruddin, 2008, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 75

komponen. Dengan cara ini, visi pendidikan yang lengkap dan terwujud. Melaksanakan kerjasama dan informasi dibidang pendidikan bisa dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: eksplorasi, penandatanganan, menyusun prosedur, evaluasi dan terakhir pelaporan.⁹

MTsN 2 Labura adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah Lembaga Pendidikan Kementrian Agama Republik Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang memadukan ilmu agama Islam dan ilmu pengetahuan umum.

Maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan informasi bahwa kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan sinergitas guru di MTsN 2 Labura belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari berbagai cara kerja yang kurang sistematis, hal ini dapat menimbulkan adanya kendala atau hambatan dalam suatu proses pekerjaan. Tetapi dalam hal ini kepala sekolah justru menambah kebijakan yang dimana kebijakan tersebut akan membantu para guru dalam melakukan sinergi dengan baik.

Menurut latar belakang yang disampaikan di atas maka kepala sekolah berpengaruh sangat penting dalam memperhatikan kinerja guru dalam menjalankan tanggung jawabnya, untuk meningkatkan sinergitas guru di MTsN 2 Labura, bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menghasilkan kinerja guru yang baik dengan cara memperhatikan sinergitas kinerja guru tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di lembaga pendidikan di MTsN 2 Labura dengan judul “Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sinergitas Guru Di MTsN 2 LABURA”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan tujuan untuk mendeskripsikan tiga hal, yaitu: 1) Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan sinergitas guru 2) Mengetahui sinergitas guru 3) Bentuk sinergitas yang dilakukan kepala madrasah. Selanjutnya penelitian ini ditujukan untuk melihat kebijakan kepala madrasah sehingga tetap meningkatkan sinergitas guru di lembaga pendidikannya. Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Labura yang bertempat Jln Lintas Sumatera Damuli Pekan Kec Kualuh Sel Kab Lauhan batu utara Prov Sumatera Utara. Penelitian dilakukan selama 3 bulan yang dimulai pada tanggal 15 Juni 2020 sampai dengan 19 Agustus 2020.

Adapun sumber data primer pada penelitian ilmiah ini ialah: Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Bimbingan Konseling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan observasi, wawancara terhadap orang-orang yang bersangkutan dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah itu teknik keabsahan data yang digunakan adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

III. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sinergitas Guru Di MTsN 2 Labura

Kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan sinergitas guru di MTsN 2 Labura berdasarkan hasil temuan bahwa kepala sekolah Islam membuat kebijakan untuk meningkatkan sinergi guru dan berperan begitu penting pada madrasah keberhasilan atau kegagalan lembaga pendidikan sebagian besar adalah tergantung pada kemampuan kepemimpinan gaya kepala sekolah Islam ditetapkan dan dirumuskan oleh pimpinan madrasah bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar guru atau kerjasama antar guru, serta meningkatkan kerjasama antar guru dengan adanya kebijakan pengajaran. kepala sekolah. Meningkatkan tingkat pendidikan. Profesionalisme

⁹ Abuddin Nata, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 279-288

pendidik dan kinerja pendidik.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa kebijakan pimpinan madrasah merupakan hasil dari pengambilan keputusan yang bijak dan bijak oleh pimpinan pesantren terhadap seseorang / sekelompok orang, dengan tujuan untuk terus maju mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁰

Pimpinan madrasah yang efektif dapat membuat perencanaan dan ketika ada kegiatan maka harus ada partisipasi dari anggota lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kepala madrasah harus bisa memberikan dorongan serta motivasi dan juga bimbingan, dan mengawasi guru dan pendidik agar kebijakan yang sudah ditetapkan bisa dipenuhi secara tepat dan benar. Maka ini merupakan faktor penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan.

Kepala madrasah sering disebut juga sebagai pemimpin, artinya kepemimpinan itu adalah faktor penting untuk keberhasilan dari sebuah organisasi. Di bawah kepemimpinan dapat mencakup: keberadaan kegiatan, proses, mempengaruhi kegiatan, keteladanan, hubungan antara pemimpin dan pengikut, dan realisasi tujuan atau transisi ke lembaga tingkat yang lebih tinggi.

Gaya dalam memimpin itu ada pengaruh yang positif untuk kinerja dalam melayani. Hal ini terlihat pemimpin itu berperan untuk kinerja yang lebih baik lagi. Maka seorang pemimpin di madrasah harus bisa meningkatkan sinergitas (kerjasama) guru di madrasah tersebut, dengan adanya kerjasama yang baik maka sesuatu yang telah ditetapkan akan tercapai. Kerjasama guru harus sangat diperhatikan dalam suatu pendidikan, karena kalau kerjasama itu terjalin dengan baik maka nantinya visi dan misi beserta tujuannya akan berjalan dengan baik.

2. Sinergitas Kinerja Guru Di MTsN 2 Labura

Sinergitas Kinerja Guru Yang Dilakukan Di mtsn 2 Labura temuan didapatkan bahwasanya sinergitas kinerja guru di MTsN 2 Labura sudah cukup bagus karena di setiap guru menjalin hubungan baik satu dengan lainnya.

Hal ini sesuai teori yang dikutip oleh Abdulsyani, Roucek dan Warren, sinergi yakni proses bekerjasama untuk tujuan yang sudah disepakati bersama sama, ini adalah proses sosial yang dasar. Seperti pembagian kerja orang tersebut mengerjakan pekerjaannya dan ini merupakan tanggung jawab mereka untuk mencapai tujuan bersama.¹¹

Maka dalam bekerjasama perlu adanya keterbukaan dalam tatanan kerjasama yang baik terdiri dari komunikasi yang baik terhadap orang yang saling bekerjasama. Selain pengertian atau saling memahami permasalahan sedang dihadapi dan harus diselesaikan. Hal ini ada beberapa faktor pendukung dalam bekerjasama yaitu: a). Pada informasi anggota tim membutuhkan dukungan karena memiliki rasa saling ketergantungan yang bisa memperkuat persatuan tim, b). Untuk memperluas tugas, setiap tim pasti tertantang memberikan reaksi terhadap tantangan, berkontribusi dalam kerjasama tim, c). Memiliki bahasa yang mudah difahami, d). Bersatu sebagai satu rela meninggalkan atas keinginan sendiri untuk keinginan bersama, dan e). Keahlian menghadapi masalah adalah suatu hal yang biasa, sehingga perlu menerima perbedaan pendapat dari orang lain tanpa merugikan perasaan orang lain.

Dengan bekerjasama pekerjaan guru akan berjalan dengan baik dan mudah terselesaikan karena terdapat manfaat dan tujuan keunggulan yaitu menarik lebih banyak murid ke institusi pendidikan yang ditawarkan. Dapat menghemat yaitu: a). Waktu, b). Tenaga, dan c). Biaya. Terhadap pemberian pesan pada pendidikan dalam meningkatkan madrasah yang positif supaya masyarakat mengenal dan mempercayainya.

3. Bentuk Sinergitas Yang Di Lakukan Kepala Madrasah Di MTsN 2 Labura **Bentuk sinergitas yang di lakukan kepala Madrasah Di MTsN 2 Labura**

peneliti temui bentuk sinergitas dilakukan kepala madrasah dalam hal ini kepala sekolah

¹⁰ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara ,1994), hal 62

¹¹ Suryo Subroto, 2012, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 57

mengambil contoh bentuk sinergitas antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling ada empat yaitu :

- 1) Bentuk sinergitas dalam kegiatan konseling Islami memberikan: nasehat dan pengetahuan islam. Kemudian siswa terlalu seing tidak mengikuti peraturan akan di panggil dan diberi nasehat dan membantu penyelesaian permasalahan.
- 2) Bentuk sinergitas dalam bentuk alih tangan kasus bagi siswa yang kurang memahami pengetahuan islami misalnya: membaca Al-Quran, sholat, bermasalah antar teman, dan tidak mengikuti peraturan sekolah.

Maka yang bertugas mengurus adalah guru pendidikan agama islam kemudian para guru melakukan rapat guna mendapat masukan dan pendapat terhadap permasalahan siswa.

- 3) Bentuk sinergitas dalam kegiatan penyuluha terkhususnya guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling aktivitas ini merupakan cara mengatasi dan memberikan pemahaman kepada siswa supaya: lebih islami, bermoral, jauh dari pergaulan bebas. Kegiatan sangat membantu siswa yang tidak mengetahui islam dan kedisiplinan dalam islam.
- 4) Bentuk sinergitas dalam kegiatan imtaq dilaksanakan setiap hari jum'at untuk mengatasi kenakalan siswa, dan diberikan ceramah. Kegiatan ini adalah kerjasama guru pendidikan agama islam dengan guru bimbingan konseling. Kegiatan untuk menambah pengetahuan: keimanan, dan ketakwaan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Kebijakan Kepala Madrasah Di MT'sN 2 Labura memiliki kebijakan untuk meningkatkan sinergi guru. Dalam kondisi tersebut, kepala sekolah Islam memegang peranan yang sangat penting di sekolah. Hitungan untuk berhasil atau tidak berhasil dalam lembaga nantinya tergantung kepada bagaimana pemimpin itu memimpin lembaga di madrasah.maka agar tujuan bisa dicapai maka sebuah kebijaka harus dirumuskan oleh pimpinan madrasah untuk meningkatkan kerjasama antar guru atau kerjasama antar guru, dan dapat mempererat kerjasama antar guru bila kebijakan utama madrasah tersebut ada, dengan demikian Meningkatkan kinerja guru Profesional dan jaminan pendidikan.
2. Sinergitas Kinerja Guru Yang Dilakukan Di MT'sN 2 Labura, dalam kerjasama diperlukan kinerja guru yang baik, namun kinerja guru tidak hanya terjadi, tetapi juga akan terpengaruh dari faktor yang juga tertentu. Seperti eksternal dan juga internal untuk mempengaruhi kinerja tenaga pendidik. Dari internal contohnya kinerja guru yang terdapat pada masing-masing guru yang melaksanakan tugasnya, juga kepandaiannya, kepribadiannya, dan juga gagasan dan juga motivasinya ketika menjadi seorang guru. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kinerja guru.
3. Bentuk Sinergitas Yang Di Lakukan Kepala Madrasah Di MT'sN 2 Labura dalam mengatasi berbagai masalah yang ada disekitar madrasah. Pelaksanaan sinergitas dan system pendidikan bisa dilakukan dengan dua tahapan yakni penjajakan dan juga tahapan menandatangani untuk kerjasama, tahap menyusun program kerja, tahap melaksanakan , selanjutnya tahap evaluasi dan juga tahap laporan. Adapun cara yang bisa membuat kerjasama bisa berjalan dengan lancar dan baik oleh beberapa orang yakni, saling terbuka, dan saling mengerti. Dengan kedua ini maka sinergitas akan berajalan dengan baik. Dalam hal ini kepala sekolah mengambil contoh bentuk sinergitas antara guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling ada empat yaitu : kegiatan konseling Islami, bentuk alih tangan kasus, penyuluhan, dan bentuk sinergitas kegiatan imtaq.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Ikbal, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah: Menuju Sekolah Berprestasi*, Palembang: Erlangga.
- Burhanuddin, 1994, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto, 2008, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
<http://idewi.blogspot.com/2010/06/membangun-sinergi-tim-kepemimpinan.html>.
- Nata, Abuddin, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group.
<http://tipsserbaserbi.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-kepala-sekolah-menurut-para.html> minggu 20 november 2016 pukul 21.43.
- Rohmat, 2010, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press.
- Subroto, Suryo, 2012, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin, 2008, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.